



ANALISIS PENGARUH EFEKTIVITAS TRANSMISI BI RATE KE BI 7 – DAY REPO (REVERSE) RATE DI INDONESIA TERHADAP PENYALURAN KREDIT PERBANKAN DI INDONESIA

¹ Setyoadi Pambudi, ² Samlatul Izza, ³ Muh. Rianto, ⁴ Ruth Eviana

^{1,2,3} Universitas Nahdlatul Ulama Blitar²

⁴ Universitas Negeri Surabaya, Indonesia

Email: ¹ adipambudi547@gmail.com, ² samlatulizza@gmail.com, ³
muhrianto@gmail.com, ⁴ rutheviana@gmail.com

Informasi artikel

Sejarah
artikel:
Diterima: 06
Juli 2023
Revisi
26 Juli 2023
Dipublikasikan
an
02 Agustus
2023

ABSTRACT

The aim of this research is to see how much influence the effectiveness of the BI rate transmission to BI & Days Repo rate in Indonesia has on Banking Credit Distribution in Indonesia. This research can be carried out to see how much influence the effectiveness of BI rate transmission to BI & Days Repo rate in Indonesia has on Banking Credit Distribution in Indonesia using data from 2016 – 2023. This research can use the Vector Autoregression (VAR) method in the testing process and to know the results of his research. The results of this research are able to show that the transition from Bi rate to BI 7 Days (Reverse) Repo Rate for banking credit distribution in Indonesia is very effective and shows positive results.

Kata kunci:

Effectiveness,
BI Rate, BI 7
Days Repo
Rate, VAR
Indonesia

ABSTRAK

Keyword:

Efektivitas, BI
Rate, BI 7
Days Repo
Rate, VAR
Indonesia

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk bisa melihat seberapa besar pengaruh efektivitas transmisi BI rate ke BI & Days Repo rate di Indonesia terhadap Penyaluran Kredit Perbankan di Indonesia. Penelitian ini bisa dilakukan untuk melihat seberapa besar pengaruh efektivitas transmisi BI rate ke BI & Days Repo rate di Indonesia terhadap Penyaluran Kredit Perbankan di Indonesia menggunakan data tahun 2016 – 2023. Penelitian ini bisa menggunakan metode Vector Autoregression (VAR) dalam proses pengujianya dan untuk mengetahui hasil penelitiannya. Hasil dari penelitian ini mampu menunjukkan bahwasanya transisi Bi rate ke BI 7 Days (Reverse) Repo Rate terhadap penyaluran kredit perbankan di Indonesia sangat efektif dan menunjukkan hasil yang positif.

Pendahuluan

Sesuai dengan Undang-undang Nomor 23 Tahun 1999 tentang Bank Indonesia (BI) yang diubah menjadi Undang-undang Nomor 3 Tahun 2004, Bank Indonesia mempunyai salah satu tujuan untuk mencapai dan memelihara kestabilan nilai tukar rupiah. Untuk mencapai tujuan tersebut, Bank Indonesia mempunyai tugas pokok yang jelas, yaitu (i) Menetapkan dan melaksanakan berbagai kebijakan moneter; untuk mengatur serta menjaga kelancaran sistem pembayaran; (iii) Mengatur dan mengawasi bank. Berbagai Kebijakan moneter yang bisa dilakukan oleh Bank Indonesia (BI) secara umum merupakan usaha untuk mengendalikan keadaan ekonomi makro agar dapat berjalan sesuai dengan rencana (asumsi makro) yang diinginkan dengan cara pengaturan jumlah uang yang beredar dalam perekonomian yang bertujuan untuk mengendalikan inflasi dan menjaga kestabilan harga.

Kebijakan moneter Bank Indonesia hanya suatu kebijakan satu arah yang dijalankan oleh pemerintah. Dampak secara nasional diketahui melalui perilaku - perilaku obyek perantara yang pada akhirnya menyentuh end user, yaitu masyarakat. Obyek perantara yang akan “menyampaikan” pesan kebijakan moneter Bank Indonesia salah satunya adalah sektor perbankan dalam hal ini bank umum. Proses penyampaian pesan dari suatu hal yang berupa kebijakan, misalnya penetapan BI Rate, dan dampaknya terhadap sektor riil ini melalui proses yang disebut transmisi.

Efektivitas mekanisme transmisi kebijakan moneter dapat diukur dengan dua indikator, yaitu : (i) Tenggat waktu yang diperlukan (time lag); (ii) Kekuatan variabel-variabel lain dalam merespon adanya instrumen kebijakan moneter (dalam hal ini misalnya : penetapan BI Rate) hingga terwujud tujuan akhir kebijakan moneter.

Mekanisme transmisi kebijakan moneter pada awalnya hanya berdasarkan jalur uang tetapi seiring dengan perkembangan ekonomi maka jalur Mekanisme Kebijakan Transmisi Moneter bertambah menjadi enam jalur, yaitu : (i) Mekanisme Kebijakan Transmisi Moneter melalui jalur suku bunga; (ii) Mekanisme Kebijakan

Transmisi Moneter melalui saluran uang; (iii) Mekanisme Kebijakan Transmisi Moneter melalui saluran kredit; (iv) Mekanisme Kebijakan Transmisi Moneter melalui saluran nilai tukar; (v) Mekanisme Kebijakan Transmisi Moneter melalui saluran harga asset; (vi) Mekanisme Kebijakan Transmisi Moneter melalui saluran ekspektasi. Tingkat suku bunga mengacu kepada BI Rate. BI Rate adalah suku bunga kebijakan yang mencerminkan sikap atau stance kebijakan moneter yang ditetapkan oleh bank Indonesia dan diumumkan kepada publik. BI Rate diumumkan oleh Dewan Gubernur Bank Indonesia setiap Rapat Dewan Gubernur bulanan dan di implementasikan pada operasi moneter yang dilakukan Bank Indonesia melalui pengelolaan likuiditas (liquidity management) di pasar uang untuk mencapai sasaran operasional kebijakan moneter.

Sasaran operasional kebijakan moneter dicerminkan pada perkembangan suku bunga Pasar Uang Antar Bank Overnight (PUAB O/N). Pergerakan di suku bunga PUAB ini diharapkan akan diikuti oleh perkembangan di suku bunga deposito, dan pada gilirannya suku bunga kredit perbankan. Terjadinya kenaikan tingkat suku bunga kredit dapat diakibatkan oleh adanya inflasi dalam suatu negara. Bank Indonesia akan menaikkan BI Rate apabila inflasi ke depan diperkirakan melampaui sasaran yang telah ditetapkan, sebaliknya Bank Indonesia akan menurunkan BI Rate apabila inflasi ke depan diperkirakan berada di bawah sasaran yang telah ditetapkan. kebijakan moneter.

Mekanisme Transmisi Kebijakan Moneter adalah mekanisme yang menggambarkan tindakan Bank Indonesia melalui perubahan- perubahan instrumen moneter dan target operasionalnya untuk mempengaruhi variabel ekonomi makro lainnya sehingga tercapai tujuan akhir dari kebijakan moneter tersebut, misalnya untuk menurunkan inflasi, dan sebagainya. Mekanisme tersebut terjadi melalui interaksi Bank Sentral, perbankan, sektor keuangan, serta sektor riil. Mekanisme Transmisi Kebijakan Moneter selalu menimbulkan dua pertanyaan mendasar terkait kebijakan moneter, yaitu apakah kebijakan moneter dapat mempengaruhi ekonomi sektor riil dan melalui jalur mekanisme transmisi apakah

pengaruh kebijakan moneter itu terjadi.

METODE PENELITIAN

Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa data time series bulanan. Desain / rancangan penelitian bersifat kuantitatif, yaitu data dipaparkan dalam bentuk angka (numeric). Adapun sumber data penelitian diperoleh dari Bank Indonesia dan Statistik Perbankan Indonesia terbitan Otoritas Jasa Keuangan.

Metode Analisis Data

Prosedur analisis data dilakukan melalui beberapa tahapan, yakni: (1) pengujian stasioneritas atau unit root masing-masing variabel dengan menggunakan Augmented Dickey Fuller (ADF), (2) pemilihan ordo model VAR (lag optimal) dengan Schwarz Information Criterion, (3) estimasi vector error correction model (VECM) berdasarkan cointegrating VAR, (4) mencari fungsi respon terhadap shock (Impulse Response Function), (5) mengevaluasi peranan berbagai shock dalam menjelaskan variabilitas variabel tertentu melalui dekomposisi varian (Forecast Error Variance Decomposition), dan (6) Uji Kausalitas Granger. Pengolahan data dilakukan dengan bantuan aplikasi Eviews. Error Corection Model (ECM) merupakan salah satu bentuk model makro ekonometrika yang banyak digunakan untuk melihat pengaruh dari berbagai kebijakan moneter. Salah satunya dilakukan oleh Siregar and Ward (2002), yang digunakan untuk mengkaji efektivitas kebijakan moneter.

Keunggulan metode VAR ini adalah mampu mengatasi kritis Lucas yang ditujukan pada analisis kebijakan untuk model makro ekonomi dan stokastik. Hal ini menunjukkan bahwa hasil estimasi parameter bersifat konstan pada rezim kebijakan yang berbeda sehingga model ekonomi secara logis menjadi tidak valid (Irawan, 2005).

VAR dibutuhkan sejumlah kelambanan variable. Hal ini diperlukan untuk menangkap efek dari variable tersebut terhadap variable lain didalam model.

Persamaan sederhana model VAR dapat

dituliskan sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 Y_{t-1} + \alpha_1 X_{t-1} + \gamma_1 Z_{t-1} + \epsilon_t$$

Sebagaimana asumsi model VAR yang menganggap semua variable dapat menjadi variable endogen dipercaya saling berhubungan satu dengan yang lainnya, maka VECM pada penelitian ini dapat menunjukkan hubungan antar variable, dalam hal ini BI Rate, BI 7 Days Repo Rate, Suku Bunga Kredit (konsumsi), Kurs dan Inflasi yang dinyatakan dalam fungsi sebagai berikut:

- (1) $BIRATE_t : f(BIRATE_{t-p}, BI7DRR_{t-p}, RCON_{t-p}, LEXR_{t-p}, INFLASI_{t-p})$
- (2) $BI7DRR_t : f(BIRATE_{t-p}, BI7DRR_{t-p}, RCON_{t-p}, LEXR_{t-p}, INFLASI_{t-p})$
- (3) $RCON_t : f(BIRATE_{t-p}, BI7DRR_{t-p}, RCON_{t-p}, LEXR_{t-p}, INFLASI_{t-p})$
- (4) $LEXR_t : f(BIRATE_{t-p}, BI7DRR_{t-p}, RCON_{t-p}, LEXR_{t-p}, INFLASI_{t-p})$
- (5) $INFLASI_t : f(BIRATE_{t-p}, BI7DRR_{t-p}, RCON_{t-p}, LEXR_{t-p}, INFLASI_{t-p})$

Hasil dan pembahasan

Hasil uji stasioneritas

Variabel	Hasil Stasioneritas data	Level
BI Rate Repo	1 st Difference	0.459
Inflasi	1 st Difference	0.748
JUB	1 st Difference	0.521
Penyaluran Kredit	1 st Difference	0.838

Penentuan Lag Optimum

Jalur	Hasil Uji Lag Optimum
BI Rate Repo	Lag Pertama
Inflasi	Lag Pertama
JUB	Lag Pertama
Penyaluran Kredit	Lag Pertama

Hasil Uji Kointegrasi

No	Var	Hub Satu arah	Hub Dua arah
1	Rate Repo & Inflasi	V	
2	JUB dan Peny Kredit		V
3	Peny Kredit dan Rate Repo	V	
4	Rate Repo & JUB		V
5	JUB dan Inflasi		V

MTKM Jalur Kredit				
Hypothesized No. Of CE (s)	Probalitas	Trace Statistic	0,05 Critical value	Prob. **
None *	0.161177	47.85613	39.15358	0.2542
At Most 1	0.096048	29.79707	18.76597	0.5098
At Most 2	0.048662	15.49471	7.052351	0.5716
At Most 3	0.010851	3.841466	1.265545	0.2606

Hasil Estimasi VECM Jalur Kredit

Indikator Moneter (Jangka Panjang)			
Variabel	TT- Statistik	T- Tabel	Ket
Inflasi (-1)	(0.314887]		Tidak Signifikan

Penyaluran Kredit (-1)	(-0.269529]	1.96	Tidak Signifikan
Rate Repo	(2.427721)		Signifikan
JUB (-1)	(-3.536187)		Signifikan

Berdasarkan hasil uji VECM melalui indikator ekonomi hanya variable perubahan BI rate menjadi Bi Repo Rate dan Jumlah uang Beredar yang dimiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan penyaluran kredit di Indonesia. Sementara untuk variable lainya seperti inflasi dan penyaluran kredit sendiri tidak berpengaruh pada pertumbuhan penyaluran kredit yang dilakukan oleh perbankan.

Uji Kausalitas

Hasil uji kausalitas yang di lakukan maka ditemukan alasan mengapa seluruh variable tidak signifikan pada jangka pendek Sumber: Hasil estimasi Eviews 9

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai analisis pengaruh perubahan BI rate menjadi BI 7-Day (Reverse) Repo Rate terhadap pertumbuhan penyaluran kredit oleh perbankan di Indonesia dapat di simpulkan bahwa:

- Kebijakan penetapan BI 7-Days (Reverse) Repo Rate sebagai pengganti BI Rate yang digunakan sebagai suku bunga acuan dalam penyaluran kredit perbankan merupakan langkah yang tepat dalam meningkatkan pertumbuhan penyaluran kredit perbankan dikarenakan lebih rendahnya nilai BI 7-Days (Reverse) Repo Rate bila dibandingkan dengan BI Rate. Pemilihan kebijakan yang dilakukan sangat baik dalam mempengaruhi pertumbuhan penyaluran kredit secara maksimal

dalam jangka panjang, karena pengaruhnya akan selalu naik setelah 1 tahun diberlakukan hingga di masayang akan dating.

- b. Sementara pada jangka pendek penetapan BI 7-Days (Reverse) Repo Rate sebagai pengganti BI Rate yang digunakan sebagai suku bunga acuan dalam penyaluran kredit perbankan tidak akan memberikan pengaruh yang cukup besar dalam hal meningkatkan pertumbuhan penyaluran kredit yang dilakukan oleh perbankan.

Saran

Adapun dari hasil penelitian yang telah dilakukan terdapat beberapa saran yang dapat diberikan guna sebagai bahan pertimbangan kedepannya:

- a. Bagi pemerintah, pengambilan keputusan dalam menciptakan suatu kebijakan sudah sangat baik akan tetapi baiknya pemerintah juga lebih mempertimbangkan pada jangka pendeknya. Sehingga apabila dilakukan perubahan kebijakan, dampaknya dapat langsung dirasakan baik secara jangka pendek maupun jangka panjang.
- b. Bagi perbankan, diharapkan terus melakukan perkembangan terkait pelayanan dan pengetahuan yang dimiliki, sehingga Masyarakat yang akan mengajukan kredit tidak hanya bergantung pada suku bunga yang tertera pada pinjaman akan tetapi dapat mempertimbangkan lebih lagi serta tertarik oleh pelayanan dan pengetahuan yang diberikan perbankan pada Masyarakat.

DAFTAR RUJUKAN

Ahmad, M.U., & Nasrin, S. (2017). An Analysis of the Effect of Monetary Policy Changes on Macroeconomics Factors. *Theoretical and Applied Economics*, 24(2), 307-322.

Aisyah, Siti, & Suseno. (2009). *Inflasi*. Jakarta: Pusat Pendidikan dan Studi Kebanksentralan (PPSK) Bank Indonesia.

Akbar, S., & Usman, H. (2006). *Metode Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara.

Arikunto, S. (2002). *Metodologi Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Bank Indonesia. (2015). *Laporan Tahunan 2015 Sinergi Untuk Percepatan Transformasi Ekonomi Nasional*. Jakarta:

Bank Indonesia. Bank Indonesia. (2016). *BI 7- day (Reverse) Repo Rate*. Retrieved November 2020, from Bank Indonesia (Bank Sentral Republik Indonesia):

Boediono. 1994). *Ekonomi Moneter Seri Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi Moneter*. Yogyakarta: LPBFE.

Dendawijaya, L. (2003). *Manajemen Perbankan (Vol. 2)*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

Fauziyah, W., & Cahyono, H. (2016). Pengaruh BI Rate dan Jumlah Uang yang Beredar Terhadap Tingkat Inflasi di Indonesia. *Journal Ubaya*,

Firdaus, H. R., & Ariyanti, M. (2011). *Manajemen Perkreditan Bank Umum*. Bandung: Alfabeta. Firdausi, N. A., Fahmi, I., & Saptono, I. T. (2016). Pengaruh Indeks Harga Saham Regional ASEAN dan Variabel Makroekonomi terhadap Indeks Harga Saham Syariah Indonesia (ISSI). *Jurnal Al Muzara'ah*, 79- 96.

Gujarati, D., & Porter, D. (2012). *Dasar - Dasar Ekonometrika (Vol. 2)*. Jakarta: Salemba Empat.

Kwapil, C. S. (2010). Interest Rate Pass - Through Monetary Policy Rules and Macroeconomic Stability. *Journal of International Money and Finance*, 29, 236- 251.

Latumaerissa, J. R. (2012). Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya (Vol. 1). Jakarta: Salemba Empat.

Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D. Bandung: CV Alfabeta.

Widarjono, A. (2016). Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya Disertai Panduan Eviews (Vol. 5). Yogyakarta: UPP STIM YKPN.